

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tog kulrindang dimainkan dalam beberapa upacara adat yang ada di kabupaten buol, dan memiliki tabuhan yang berbeda-beda dalam setiap upacara tersebut. Dari 12 tahapan dalam upacara adat pernikahan yang ada di kabupaten Buol, *tog kulrindang* dimainkan hanya pada 5 tahapan saja dalam upacara pernikahan yaitu pada tahapan *motanduan/moposakisi*, *mopopake bolre*, *kolyondigi*, *nikah batin* dan yang terakhir yaitu pada tahapan *mopoalyom*. Dan dari setiap tahapan tersebut *tog kulrindang* dimainkan dengan bunyi/tabuhan yang berbeda-beda sesuai tahapan upacara pernikahan yang dilaksanakan. Pada tahapan *motanduan/moposakisi* dimainkan *tog lyanduan*, tahap *mopopake bolre* dimainkan *tog lyanduan*, pada tahapan *kolyondigi* juga masih memainkan *tog lyanduan*, pada acara inti mulai berubah dengan memainkan *tog doka*, dan yang terakhir *tog kulrindang* dimainkan yaitu pada tahapan *mopoalyom* dengan menggunakan pukulan/tabuhan yang berbeda dari sebelumnya yaitu dengan memainkan *tog tubu-tubu*.

Dapat disimpulkan bahwa *tog kulrindang* dalam penyajian pada upacara pernikahan mempunyai peran penting karena dimainkan dalam 5 tahapan dalam upacara pernikahan seperti yang sudah dijelaskan. Dijelaskan bahwa dari tahapan *motanduan/moposakisi*, *mopopake bolre* sampai tahapan *kolyondigi* *tog kulrindang* dimainkan dengan *tog lyanduan* ini menandakan bahwa upacara pernikahan sedang

berlangsung di daerah tersebut dan ketika sudah berbunyi *tog lyanduan 3* berarti upacara pernikahan tersebut telah melewati tahapan *motandua/moposakisi*, *mopopake bolre* dan sudah pada tahapan *mongolyondigi*. Ketika *tog doka* mulai berbunyi menandakan bahwa pengantin laki-laki sedang memasuki rumah/tempat akad nikah akan dibacakan dan acara nikah batin (akad nikah) akan segera berlangsung, dan ini merupakan tahapan yang ditunggu-tunggu baik dari para undangan yang pada saat itu, keluarga terutama sang calon pengantin laki-laki dan perempuan. Dan yang terakhir yaitu pada tahapan *mopoalyom*, pada tahapan ini juga mempunyai ciri bunyi/tabuhan tersendiri atau khusus yaitu dengan memainkan *tog tubu-tubu* maka dengan sendirinya masyarakat sekitar tau bahwa tahapan *mopoalyom* segera dimulai dan pengantin laki-laki dan perempuan sedang memasuki kediaman dari sang pengantin laki-laki. Dengan berbedanya tabuhan *tog kulrindang* pada setiap tahapan upacara dalam pernikahan di kabupaten Buol, ini berarti *tog kulrindang* berfungsi sebagai penanda dari setiap prosesi/tahapan dalam upacara pernikahan yang ada di kabupaten Buol.

B. Saran

Penulis menyarankan untuk lebih memperbanyak referensi atau tulisan-tulisan tentang kesenian tradisi yang ada di kabupaten Buol dengan begitu kesenian tersebut akan menjadi aset yang berharga untuk daerah kabupaten Buol dan bekal untuk anak-anak dan cucu nanti sebagai bahan bacaan atau penambah ilmu pengetahuan tentang daerah Buol terutama kesenian tradisi dan kebudayaannya. Penulis juga menyarankan agar musik tradisi *tog kulrindang* masuk dalam kurikulum daerah dan diajarkan ke

siswa-siswa mulai dari taraf SMP-SMA agar anak muda di kabupaten Buol saat ini tetap mengenal dan mengetahui bagaimana bentuk kesenian daerah mereka. Untuk pemerintah daerah Buol kiranya dapat memberi fasilitas alat musik yang memadai, untuk lebih mengembangkan kesenian-kesenian yang ada.

KEPUSTAKAAN

A. Tertulis

- Baal, J Van. 1988. *Teori Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia.
- Jaeni. 2012. *Komunikasi Estetik*. Bogor : IPB Press
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalis Dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Nakagawa, Skin. 2000. *Musik dan Kosmos*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Niaga, Ipong. 2015. *Masalaah-Masalah Budaya*. Gorontalo : Jambura Media Perkasa
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Pengantar Antropologi*. Malang : Instrans Publishing
- Prihatini, Sri Nanik 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*. Surakarta : Pascasarjana dan ISI Press Surakarta
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang : Cipta Prima Nusantara
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Sedyawati, Edi dkk.1993. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

[www.eprints.uny.ac.id/16377/1/Tini Skripsi.pdf](http://www.eprints.uny.ac.id/16377/1/Tini_Skripsi.pdf)

<http://ichsan70.blogspot.co.id/2010/09/kulrindang-alat-musik-pukul-di-etnik.html>

B. Wawancara

1. Nama : Maryam G Mailily
- Umur : 65 Tahun
- Pekerjaan : Budayawan
2. Nama : Rahman
- Umur : 46
- Pekerjaan : Guru sekaligus budayawan
3. Masyarakat kabupaten buol